

KONTRIBUSI KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA

Oleh: **Dika Sahputra**
(Dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan)
Email: dika.sahputra90@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya interaksi sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kepercayaan diri, (2) mendeskripsikan interaksi sosial siswa, (3) menguji kontribusi kepercayaan diri terhadap interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri Sipis Pis yang berjumlah 424 siswa. Adapun sampel yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model Likert. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa, menyatakan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Data dianalisis dengan statistik deskriptif Korelasional. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) secara rata-rata gambaran kepercayaan diri berada pada kategori tinggi, (2) interaksi sosial berada pada kategori tinggi, (3) terdapat kontribusi kepercayaan diri terhadap interaksi sosial sebesar 7.6% ($R=0.275$, signifikansi 0.000). Implikasi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa untuk pembuatan program pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Sipis Pis.*

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Interaksi Sosial Siswa*

THE CONTRIBUTION OF SELF CONFIDENCE TOWARD STUDENTS' SOCIAL INTERACTION

Abstract

*This research is done due to the fact that students' social interaction was still low. This research aimed to: (1) describe self confidence, (2), describe students' social interaction, (3) test the contribution of self confidence toward students' social interaction. The design of the research was quantitative by using the descriptive correlational method. The population of this research was all the students SMAN 1 Sipis Pis with totally 424 students, the samples were 206 students, that were chosen by the using *proportional stratified random sampling* technique. The instrument of the research was the Likert Model scale. The result of validity and reliability of self confidence and students social interaction instrument showed that they were valid and reliable. Data were analyzed with descriptive statistics and Correlation. The finding of this research are: (1) on general self confidence are in high category, (2) students social interaction at the high category, (3) there are significance contribution of self confidence toward*

students interpersonal communication 7.6% (R= 0.275, significant 0.000). The implication of this research can be used to analyzed the need assessment in the program of guidance dan counseling service which is related to self confidence and students' social interaction.

Keywords: *Self Confidence, Students' Social Interaction.*

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu. Tugas perkembangan berkaitan dengan sikap, perilaku, dan keterampilan yang sebaiknya dimiliki oleh individu, sesuai fase atau usia perkembangannya. William Kay (dalam Yusuf, 2009:72) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun berkelompok.

Interaksi sosial menurut Newcomb, Turner, dan Converse (1985:18) adalah kumpulan tingkah laku yang dapat diamati, yang terjadi antara dua atau lebih dari dua individu. Menurut Bonner (dalam Ahmadi, 2007:49) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah kumpulan tingkah laku individu yang akan membentuk hubungan antara satu individu dengan individu lainnya di mana hubungan tersebut dapat memperbaiki, mengubah atau mempengaruhi individu lainnya.

Berkaitan dengan interaksi sosial, adapun faktor yang merupakan salah satu mempengaruhi interaksi tersebut adalah kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat McClelland (dalam Walgito, 2003:85). "Dengan adanya kepercayaan diri atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi, dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia lain."

Interaksi sosial akan berbeda pada setiap lingkungan yang dilalui oleh setiap individu. Warsito (dalam Sumiyatun, 2003:144) menyatakan bahwa pertemuan beberapa kelompok dapat membuahkan hal yang bersifat positif dan negatif sebagai perwujudan dari interaksi sosial. Hal yang positif akan terjadi bila setiap individu mampu untuk saling menerima dan menghargai. Sebaliknya, akan bersifat negatif bila tidak adanya rasa saling menerima dan menghargai.

Selanjutnya, Al-Munawir (dalam Muslim, 2013:484) menyatakan bahwa manusia adalah individu yang selalu ingin melakukan kerjasama dan interaksi sosial. Interaksi tersebut tidak hanya dipicu oleh dorongan kebutuhan ekonomis, biologis, emosional, percaya diri dan sebagainya yang mengikat dirinya, melainkan juga sebagai fitrah yang tidak terbantahkan pada dirinya. Mengutip pendapat tersebut, diketahui bahwa interaksi sosial yang terjadi salah satunya dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

Adapun fenomena dari percaya diri ini adalah masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sehingga dalam berinteraksi siswa cenderung untuk menarik diri dalam pergaulan, berusaha sekecil mungkin dalam berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja. Selain itu masalah yang timbul akibat kurangnya percaya diri yaitu siswa menjadi minder terhadap lawan bicaranya dalam berinteraksi. Hal ini yang menyebabkan terjadinya seorang individu malas dalam berinteraksi karena tidak percaya diri dan takut salah.

Selanjutnya, apabila individu terpaksa dalam berkomunikasi, maka arah pembicaraannya tidak relevan, sebab berbicara yang relevan tentu akan mengundang reaksi orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hunt, Scott, dan McCroskey (dalam Rakhmat, 2005:109) yang menerangkan bahwa orang yang mengalami kecemasan dalam komunikasi cenderung dianggap tidak menarik bagi orang lain, kurang kredibel, dan sangat jarang menduduki jabatan pemimpin.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat difahami bahwa individu/siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah maka akan terganggu dalam interaksi

sosial dikarenakan tidak mau berbicara dan takut salah seperti penjelasan sebelumnya.

Fenomena diatas merupakan salah satu diantara yang lainnya dalam rendahnya ada rasa percayaa diri yang renda sehingga mengakibatkan interaksi tersebut terganggu. Selain percaya diri, penomena lainnya adalah kecerdasan emosi.adapun fenomena naya adalah masih terdapat sisiwa lainnya tersinggung dengan ucapan temenya, berbicara sehendak kemauannya saja, dan tidak memperhatikan perasaan orang lain, kurangnya sikap empati dan menghargai orang lain.

Permasalahan yang ditemui di lapangan tersebut perlu diatasi, sehingga mahasiswa diharapkan mampu untuk menjalin interaksi sosial yang baik, serta mengetahui faktor yang mempengaruhi interaksi sosial tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kepercayaan diri. Sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap seberapa besaran kontribusi dari variabel tersebut yaitu kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Sipis Pis yang berjumlah 424 orang, sampel berjumlah 206 orang, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan korelasi. Analisis data dibantu dengan menggunakan program *SPSS* versi 17.00.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Kepercayaan diri Terhadap Interaksi sosial

Hasil analisis kontribusi Kepercayaan diri terhadap interaksi sosial dapat dilihat padaTabel 1.

Model	R	R Square	Sig.
X-Y	0.280	0.076	0.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi secara signifikan terhadap interaksi sosial. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa kontribusi kepercayaan diri terhadap interaksi sosial sebesar 7.6%. Artinya, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap interaksi sosial.

Dalam keseharian perlu adanya interaksi agar terjadi hubungan yang baik antara individu satu dengan yang lainnya. Namun, ada beberapa faktor yang menjadi dasar dalam berinteraksi yaitu dibutuhkanya kepercayaan diri. Untuk itu kepercayaan diri sangat diperlukan agar siswa mau berani dalam bersosialisasi. Harris Clemes (1995:2) menyatakan bahwa salah satu cara untuk membantu anak meraih kesuksesan dalam kehidupannya adalah dengan mengasah kepercayaan diri mereka. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa rasa kepercayaan diri yang tinggi merupakan salah satu sumber daya paling berharga yang dapat dimiliki anak, karena tingkat kepercayaan diri pada seorang remaja akan menentukan keberhasilan maupun kegagalannya di masa mendatang.

Kepercayaan diri yang tinggi akan sangat membantu siswa dalam proses interaksi sosial dengan baik sehingga proses adaptasi dapat berjalan dengan cepat. Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik akan sulit berinteraksi sosial yang mengakibatkan seseorang akan terasing dari kelompoknya. kemampuan mengelola kepercayaan diri dengan baik sangat perlu terutama ketika seseorang dalam proses penyesuaian dengan lingkungan barunya. Seperti diketahui, perkembangan jiwa seseorang banyak ditentukan oleh pergaulannya dengan orang-orang lain (Soekanto, 2012:62)

D. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Kepercayaan diri memberikan kontribusi secara signifikan terhadap interaksi sosial di SMA Negeri 1 Sipis Pis yaitu sebesar 7.6% ($R= 0.280$ $R^2= 0.076$, dan signifikansi 0.000). Artinya, apabila kepercayaan diri ditingkatkan menjadi lebih tinggi, maka interaksi sosial akan meningkat menjadi

lebih tinggi, atau sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah, maka akan mengakibatkan interaksi sosial semakin rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clemes, Harris. Bean, Reynold. 1995. *Bagaimana Meningkatkan Harga Diri*. Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, A. 2013. “*Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis*”. Jurnal Diskursus Islam. Volume 1 Nomor 3. Desember 2013.
- Newcomb, T.M., Turner, R.H., dan Converse, P.E.1985. *Social Psychology: The Studi of Human Interaction*. (Alih Bahasa: Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia). Bandung: Diponegoro.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Alih Bahasa D.H. Gulo. Cetakan Keenam Belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sumiyatun. 2003. “*Interaksi Sosial Etnis Jawa dengan Penduduk Asli Lampung (Studi terhadap Masyarakat Kota Metro, Provinsi Lampung)*”. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Pogram Pascasarjana UNP.
- Walgito, B. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.